

NAMA : Zubi Mahrofi
NIM : 44112110029
Judul : Strategi Penyampaian Pesan Melalui Media Sosial Twitter Dalam Meningkatkan Elektabilitas Partai Gerindra Periode Desember 2013 Menjelang Pemilu 2014

ABSTRAKSI

Penggunaan Twitter dinilai lebih mudah, karena tampilannya yang sederhana. Pemanfaatan twitter sebagai medium komunikasi juga dilakukan oleh partai politik salah satunya Partai Gerindra, dengan akun Twitter-nya @Gerindra, sejak 25 November 2011. Penelitian ini mengungkap pengelolaan @Gerindra untuk komunikasi politik, serta membedahnya dengan menggunakan penjelasan karakteristik new media dari tulisan Sarah Kember yang dapat digambarkan dengan hal-hal berikut: digital, interaktifitas, hipertekstual, dispersal, dan virtualitas. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, dengan memanfaatkan data dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini didasari oleh paradigma kostruktivis. Dalam paradigma ini, memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma kostruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Media social dalam hal ini twitter bisa disebut juga salah satu Konstruksi. Twitter dalam pandangan konstruksionis bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Fokus pendekatan paradigam kostruktivis adalah bagaimana pesan politik dibuat dan diciptakan oleh komunikator dan bagaimana pesan secara aktif ditafsirkan oleh individu sebagai penerima. Hasil penelitian menemukan bahwa @Gerindra lahir atas inisiatif kader Partai Gerindra dan kini dikelola secara profesional oleh tim media online yakni Gerindra Media Center (GMC). Admin @Gerindra dituntut untuk terus berinteraksi dengan para followers demi menjaga reputasi dan hubungan baik dengan konstituen. Partai Gerindra menilai @Gerindra sebagai medium komunikasi politik yang efektif, dengan kontribusi sebesar 5-10 persen dari total suara yang diperoleh dalam Pemilu 2014. Arus informasi melalui twitter dapat dengan mudah dan cepat diakses dimana saja dan kapan saja, sehingga meningkatkan intensitas interaksi jelang Pemilu 2014, serta memudahkan untuk mengkaji dan mencermati tahap pelaksanaan dengan hasil yang baik. Penulis menyarankan, untuk mencapai kinerja maksimal maka karakteristik lain yang dibutuhkan yakni transparansi dan fairness atau kejujuran.